BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan setiap individu adalah pendidikan. Dengan pendidikan setiap individu akan mendapatkan berbagai pengetahuan yang bisa bermanfaat dalam kehidupan. Pengetahuan yang dimiliki tidak berasal dari dalam diri, tetapi melalui pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberi dan menerima pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, karakter dan kemampuan berpikir setiap individu.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan mengalami perubahan yang diharapkan akan semakin baik untuk kemajuan suatu negara, khususnya di Indonesia. Perubahan dalam pendidikan Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah agar sistem pendidikan di Indonesia semakin lebih baik dari sebelumnya. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia adalah diberlakukannya kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, karena berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bentuk perbaikan sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka mulai diberlakukan pada tahun 2022, tepatnya kurikulum ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter peserta didik yang mandiri, serta mewujudkan pembelajaran peserta didik yang menyeluruh dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka harus diimplementasikan di semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada kompetensi keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, serta menulis. Kompetensi keterampilan berbahasa tersebut dirumuskan pada capaian pembelajaran melalui elemen-elemen pembelajaran. Pada capaian pembelajaran setiap elemen, tercantum berbagai teks yang harus dipelajari. Teks-teks yang harus dipelajari pada satuan pendidikan SMP/MTs adalah deskripsi, cerita fantasi, prosedur, berita, surat pribadi dan surat resmi, iklan, eksposisi, eksplanasi, persuasi, pidato, negosiasi, debat, resensi buku, ceramah, dan karya ilmiah. Salah satu teks yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP/MTS adalah teks berita. Dalam materi teks berita, terdapat salah satu elemen capaian pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik yaitu elemen menulis dengan kegiatan menulis teks berita.

Dalam elemen menulis, capaian pembelajaran untuk fase D adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Selanjutnya, capaian pembelajaran elemen menulis khususnya dalam materi berita dijelaskan dalam tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran pandangan arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis dan kritis melalui teks berita dengan memerhatikan keaktualan dan kefaktulan isi, kelengkapan struktur, kelengkapan unsur, dan kelengkapan kaidah kebahasaan.

Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai salah satunya dengan cara menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan saat proses belajar. Dalam kurikulum merdeka guru memiliki peran sebagai fasilitator sehingga memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi, minat, serta keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang akan digunakan harus memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Nelfita, beliau adalah guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya. Diperoleh informasi bahwa materi yang diajarkan di kelas VII adalah teks deskripsi, teks fantasi, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, serta surat pribadi dan surat resmi. Ibu Nelfita menyampaikan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya materi teks berita, sebagian besar peserta didik kelas VII masih belum mampu dalam mengungkapkan pikiran, gagasan dan ide mereka ke dalam bentuk tulis. Selain itu, permasalahan lain yang beliau ungkapkan yaitu peserta didik sering mengantuk, bosan, dan mengobrol pada saat pembelajaran siang hari, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses belajar. Hal tersebut berkaitan dengan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar yang bisa disebabkan dari penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai digunakan. Dari penjelasan Ibu Nelfita, dapat diketahui bahwa belum terlalu banyak variasi model pembelajaran yang diterapkan, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan model *Discovery Learning*. Model pembelajaran tersebut belum sesuai digunakan khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita, sehingga Ibu Nelfita beranggapan bahwa untuk meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan peserta didik saat belajar diperlukan model pembelajaran lain yang lebih sesuai untuk digunakan. Selain itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu pemahaman serta kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita.

Untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dikemukakan oleh Ibu Nelfita, penulis melakukan observasi langsung ke dalam kelas dan melakukan wawancara bersama beberapa peserta didik. Saat penulis melakukan observasi di kelas, terlihat bahwa peserta didik ada yang mengantuk, mengobrol, dan tidak fokus saat belajar, hal tersebut berarti minat dan motivasi peserta didik kurang dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran berpusat pada guru yang menyampaikan materi secara langsung tanpa menggunakan media

selain buku paket sehingga membuat peserta didik tidak dilibatkan untuk aktif berdiskusi selama proses belajar. Setelah dikonfirmasi kepada Ibu Nelfita, memang benar penggunaan media dalam pembelajaran jarang digunakan karena keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dalam model pembelajaran terdapat hal-hal yang menjadi rencana guru sebelum melaksanakan pembelajaran, salah satunya media yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan, serta tujuan yang akan dicapai di akhir pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas, lalu melakukan wawancara bersama Ibu Nelfita dan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa permasalahan ini ada pada penggunaan model pembelajaran yang masih belum tepat terutama dalam pembelajaran menulis teks berita, walaupun Ibu Nelfita sudah menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penulis berencana melakukan uji coba model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara *cooperative* sehingga berdampak pada keaktifan dan kemampuan peserta didik saat belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*. Aralaha (2023:12) berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir (*Think*), selanjutnya berbicara (*Talk*) dan membagi ide dengan kelompok masing-masing sebelum menulis (*Write*). Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif

dan kreatif. Pada tahap *think*, peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah yang dialami yaitu mengembangkan pemahaman isi, struktur, unsur, kaidah kebahasaan teks berita, gagasan atau ide mereka saat akan menulis teks berita. Tahap *talk* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui proses berkomukasi dan berdiskusi secara kelompok, agar peserta didik tidak pasif saat pembelajaran berlangsung. Tahap *write* membantu peserta didik untuk mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulis saat mereka akan menulis teks berita.

Dari ketiga tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* tersebut, maka model pembelajaran ini membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang belum mampu menuangkan gagasan atau ide mereka ke dalam bentuk tulis serta mengatasi permasalahan untuk peserta didik yang sebagian besar pasif saat proses pembelajaran. Sesuai dengan capaian pembelajaran Fase D, bahwa peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* ini akan membantu peserta didik untuk menulis teks berita sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Wri*te berhasil digunakan dalam pembelajaran dilakukan oleh Jabal Nur pada 2018 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Bungoro*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi *think-*

talk-write dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bungoro. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan tujuan penelitian penulis yaitu untuk menguji cobakan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks berita. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Jabal Nur, instumen penilaian tes yang digunakan meliputi unsur teks berita, gagasan yang digunakan, kosakata serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Sementara instrumen penilaian tes dalam penelitian penulis meliputi isi, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita, sehingga terdapat perbedaan dalam instrumen penilaian tes antara penelitian Jabal Nur dan penelitian yang akan dilaksanakan penulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menguji cobakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think*

Talk Write terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis mecoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks berita dengan memperhatikan isi, struktur berita, unsur berita, serta kaidah kebahasaan dalam penulisan teks berita. Isi berita sesuai dengan judul, faktual dan aktual. Struktur teks berita meliputi judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Unsur teks berita meliputi unsur 5W+1H (*what*, *who*, *when*, *where*, *why*, *how*). Kaidah kebahasaan teks berita meliputi penggunaan kata baku, penggunaaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal dan kronologis.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menulis Teks Berita

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model yang dapat membantu peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam pembelajaran menulis teks berita yang sesuai dengan isi, struktur berita, unsur berita, serta kaidah kebahasaan berita.

Tahapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang penulis lakukan dimulai dengan tahap *think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara individu tentang topik yang diberikan. Selanjutnya tahap *talk*, peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk bertukar pikiran dan memperluas gagasan mereka. Tahap *write*, peserta didik menuliskan hasil pemikiran dari diskusi kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan keuntungan atau dampak positif dari apa yang telah seseorang lakukan, dalam penelitian ini manfaatnya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung serta memperkuat teori-teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* dan teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita.
2) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru serta memotivasi peserta didik agar senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru bahasa Indonesia di SMP untuk menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui kinerja guru dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, interaktif, serta kolaboratif.